

## PENINGKATAN PEMAHAMAN KADER NASYIATUL AISYIYAH TENTANG PENGELOLAAN OBAT AMAN MELALUI EDUKASI DAGUSIBU BERBASIS KOMUNITAS DI KABUPATEN LAMONGAN

Aditya Sindu Sakti<sup>1\*</sup>, Sri Bintang Sahara Mahaputra Kusuma Negara<sup>2</sup>,  
Fransisca Dita Mayangsari<sup>3</sup>, Abdul Rokhman<sup>4</sup>, Muhammad Nurul Fadel<sup>5</sup>,  
Mukhammad Syaifuddin Zuhri<sup>6</sup>, Moh Thaaariq Zelda Imtiyaa<sup>7</sup>,  
Elfrida Rosselly Setianingsih<sup>8</sup>, Eka Filza Nurin<sup>9</sup>, Siti Mutamimah<sup>10</sup>,  
Cici Sayyidatul Adhimi<sup>11</sup>

<sup>1</sup>Departemen Farmakognosi dan Fitokimia, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

<sup>1</sup>Departemen Farmasi Bahan Alam, Universitas Khairun, Ternate, Maluku Utara, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Farmasi Komunitas, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

<sup>3</sup>Departemen Teknologi Farmasi, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

<sup>4</sup>Departemen Keperawatan Jiwa, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

<sup>5</sup>Departemen Farmakognosi dan Fitokimia, Universitas Muhammadiyah Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>6,7,8,9,10,11</sup>Program Studi Farmasi, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

[adityasindu@umla.ac.id](mailto:adityasindu@umla.ac.id)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan obat yang aman dan rasional masih rendah, berpotensi meningkatkan risiko Drug-Related Problems (DRPs). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kader Nasyyiatul Aisyiyah tentang konsep DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) agar mereka dapat menjadi agen perubahan dalam edukasi kesehatan komunitas. Penyuluhan berbasis komunitas dilakukan terhadap 49 kader di Desa Blawi, Lamongan, dengan evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan kader setelah intervensi, sebanyak 68% kader mengalami peningkatan pengetahuan setelah mengikuti penyuluhan berbasis komunitas ini. Mayoritas peserta juga menyatakan kepuasan terhadap metode edukasi yang diterapkan. Edukasi berbasis komunitas melalui kader terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan terkait pengelolaan obat yang tepat.

**Kata Kunci:** DAGUSIBU; Edukasi Kesehatan; Pengelolaan Obat; Literasi Kesehatan; Pemberdayaan Komunitas.

**Abstract:** Public awareness of safe and rational drug management remains low, increasing the risk of Drug-Related Problems (DRPs). This program aimed to enhance the knowledge of Nasyyiatul Aisyiyah cadres on DAGUSIBU (Obtain, Use, Store, Dispose) so they can act as community health educators. A community-based counseling session was conducted for 49 cadres in Blawi Village, Lamongan, with pre-test and post-test evaluations. The results demonstrated a significant improvement in participants' knowledge, with 68% of the cadres showing increased understanding following the intervention. Most participants also expressed satisfaction with the educational method applied. Community-based education through cadres has proven effective in improving health literacy related to proper drug management.

**Keywords:** DAGUSIBU; Health Education; Drug Management; Health Literacy; Community Empowerment.



#### Article History:

Received: 04-06-2025

Revised : 13-07-2025

Accepted: 17-07-2025

Online : 01-08-2025



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Penggunaan obat yang rasional (*rational drug use*) merupakan salah satu aspek fundamental dalam sistem pelayanan kesehatan. Prinsip ini menekankan bahwa pasien menerima obat yang sesuai dengan kebutuhan klinis mereka, dalam dosis yang tepat, untuk jangka waktu yang sesuai, dan dengan biaya yang terjangkau (Sisay et al., 2017). Melalui penerapan rasionalisasi penggunaan obat, berbagai permasalahan seperti drug-related problems (DRPs) dapat diminimalkan, sehingga efektivitas terapi dapat tercapai secara optimal (Garin et al., 2021).

Salah satu elemen kunci dalam penerapan penggunaan obat yang rasional adalah pengelolaan obat yang tepat. Ini mencakup pemahaman mengenai bagaimana cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat secara benar (Kaya & Genç, 2025). Di Indonesia, konsep ini telah dirumuskan dalam bentuk akronim DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) yang diperkenalkan untuk meningkatkan literasi masyarakat dalam pengelolaan obat (Hermansyah et al., 2020). Namun, pemahaman masyarakat mengenai konsep ini masih tergolong rendah, dan seringkali diabaikan dalam praktik sehari-hari (Hermansyah et al., 2018).

Kurangnya pemahaman mengenai DAGUSIBU berdampak pada meningkatnya risiko DRPs, seperti penggunaan obat tanpa indikasi yang jelas, penyimpanan obat di tempat yang tidak sesuai, hingga pembuangan obat secara sembarangan (Candradewi et al., 2021). DRPs tidak hanya menimbulkan efek negatif terhadap kesehatan individu, tetapi juga berkontribusi terhadap kerusakan lingkungan serta meningkatnya beban biaya layanan kesehatan masyarakat (Garin et al., 2021). Oleh karena itu, edukasi pengelolaan obat yang tepat menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas sistem kesehatan secara holistik.

Desa Blawi, Kecamatan Karangbinangun, Kabupaten Lamongan, merupakan salah satu wilayah yang menghadapi tantangan dalam aspek literasi kesehatan (Wulan et al., 2024). Permasalahan mitra dalam konteks ini mencakup rendahnya pemahaman masyarakat tentang pengelolaan obat, yang diperparah oleh masih kuatnya kepercayaan terhadap pengobatan alternatif seperti dukun (Syarofi, 2022). Mayoritas penduduk Desa Blawi bekerja di sektor informal seperti pertanian dan perdagangan, yang umumnya memiliki keterbatasan akses terhadap informasi dan edukasi kesehatan. Studi sebelumnya juga menyatakan bahwa daerah dengan akses rendah terhadap edukasi kesehatan cenderung lebih rentan terhadap penyalahgunaan obat dan penggunaan obat kedaluwarsa (Akici et al., 2018; Makki et al., 2019; Martins et al., 2017).

Upaya peningkatan literasi kesehatan masyarakat dapat dilakukan melalui pendekatan berbasis komunitas. Salah satu strategi yang efektif adalah pemberdayaan organisasi lokal untuk berperan sebagai agen perubahan. Individu yang telah mendapatkan pelatihan dapat menyampaikan informasi kepada komunitas mereka secara lebih adaptif dan

berkelanjutan (Kowitt et al., 2015). Dalam konteks pengelolaan obat, strategi ini relevan diterapkan untuk memperluas pemahaman masyarakat mengenai konsep DAGUSIBU secara praktis dan kontekstual (Aristiyanto & Harimurti, 2023).

Nasyiatul Aisyiyah, sebagai organisasi perempuan muda di bawah naungan Muhammadiyah, memiliki potensi besar dalam menjangkau komunitas melalui pendekatan edukatif dan keagamaan. Nasyiatul Aisyiyah Cabang Karangbinangun secara struktural dan kultural memiliki kedekatan dengan masyarakat Desa Blawi, sehingga dapat memainkan peran strategis dalam diseminasi informasi kesehatan, khususnya mengenai DAGUSIBU (Handayani, 2021). Penelitian terdahulu juga membuktikan bahwa pelibatan organisasi lokal dalam intervensi kesehatan terbukti meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat dalam bidang kesehatan (Haldane et al., 2019; Husada et al., 2024; Sakti, Suwandi, et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anggota Nasyiatul Aisyiyah Cabang Karangbinangun mengenai konsep DAGUSIBU. Diharapkan para anggota yang telah mendapatkan edukasi dapat berperan sebagai kader kesehatan yang mampu menyebarluaskan informasi mengenai pengelolaan obat yang aman dan rasional kepada masyarakat luas. Melalui pendekatan ini, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat Desa Blawi dalam pengelolaan obat, yang pada akhirnya dapat menurunkan risiko DRPs dan mendukung penguatan sistem kesehatan di tingkat komunitas.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui metode penyuluhan dengan tujuan meningkatkan pemahaman kader Nasyiatul Aisyiyah mengenai konsep DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar). Penyuluhan ini didasarkan pada pendekatan yang telah diterapkan dalam pengabdian sebelumnya oleh (Sakti, Octavia, et al., 2024).

### **1. Peserta dan Lokasi Kegiatan**

Mitra dalam kegiatan ini adalah 49 kader Nasyiatul Aisyiyah dari Desa Blawi. Penyuluhan dilaksanakan di Gedung Dakwah Muhammadiyah Kecamatan Karangbinangun, yang dipilih sebagai lokasi strategis untuk memfasilitasi partisipasi aktif kader.

### **2. Prosedur Kegiatan**

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Pre-test. Peserta mengisi kuesioner pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal tentang DAGUSIBU. Kuesioner yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya guna memastikan bahwa

- instrumen tersebut mampu mengukur tingkat pengetahuan secara akurat dan konsisten.
- b. Sesi Penyuluhan. Materi DAGUSIBU disampaikan menggunakan media PowerPoint interaktif untuk meningkatkan keterlibatan peserta.
  - c. Diskusi dan Tanya Jawab. Sesi interaktif dilakukan untuk memperdalam pemahaman dan menjawab pertanyaan peserta terkait materi yang disampaikan.
  - d. Post-test dan Evaluasi Kepuasan. Peserta mengisi kuesioner post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman serta kuesioner kepuasan guna mengevaluasi efektivitas kegiatan.

### **3. Analisis Data**

Perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dianalisis secara statistik menggunakan metode Wilcoxon Signed Rank Test. Sementara itu, tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan dinyatakan dalam bentuk data deskriptif (Sakti, Suwandi, et al., 2024).

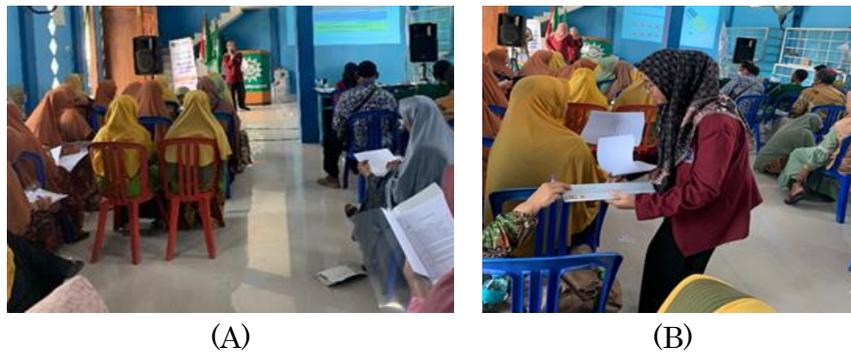
## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan DAGUSIBU berbasis Komunitas**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan strategis yang saling berkaitan dan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kader Nasyiatul Aisyiyah terhadap konsep DAGUSIBU. Tahapan pertama dimulai dengan proses validasi instrumen pre-test dan post-test. Sebelum penyuluhan dilaksanakan, kuesioner diuji kepada 30 responden di luar peserta kegiatan untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Instrumen yang tervalidasi ini menjadi dasar pengukuran perubahan tingkat pengetahuan kader secara objektif dan akurat.

Tahapan berikutnya adalah pelaksanaan pre-test, yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal kader terhadap pengelolaan obat melalui prinsip DAGUSIBU. Kegiatan ini melibatkan 49 kader Nasyiatul Aisyiyah dari Desa Blawi, Lamongan, yang merupakan mitra dalam kegiatan pengabdian. Setelah pengisian pre-test, dilanjutkan dengan sesi penyuluhan yang disampaikan secara interaktif menggunakan media PowerPoint. Penyampaian materi tidak hanya bersifat satu arah, melainkan juga dilengkapi dengan sesi diskusi dan tanya jawab untuk memperkuat pemahaman peserta. Kegiatan ini dilaksanakan di Gedung Dakwah Muhammadiyah Karangbinangun sebagai lokasi strategis yang mendukung partisipasi aktif kader (Gambar 1.).

Setelah sesi penyuluhan selesai, peserta diminta untuk mengisi kembali kuesioner dalam bentuk post-test guna mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan yang terjadi. Evaluasi terhadap tingkat kepuasan kader juga dilakukan melalui kuesioner tertutup dengan skala Likert.



**Gambar 1.** Mitra nampak antusias mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat, (A) tahap pelaksanaan kegiatan, penyuluh menyampaikan materi DAGUSIBU kepada kader Nasyyiatul Aisyiyah, (B) panitia membagikan kuesioner post-test dan survei kepuasan kepada mitra.

## 2. Validasi Kuesioner Pre-test dan Post-test

Validasi instrumen pre-test dan post-test dilakukan sebelum pelaksanaan penyuluhan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan valid dan reliabel. Kuesioner ini digunakan untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan kader Nasyyiatul Aisyiyah sebelum dan sesudah intervensi berupa penyuluhan DAGUSIBU. Sebelum digunakan dalam kegiatan pengabdian, kuesioner telah diuji validitasnya pada 30 responden yang tidak termasuk dalam kriteria inklusi.

Kriteria inklusi dalam kegiatan pengabdian ini mencakup kader yang merupakan anggota aktif Nasyyiatul Aisyiyah Ranting Blawi, memiliki kemampuan membaca dan menulis, serta hadir secara penuh dalam sesi penyuluhan. Proses uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan dalam kuesioner dapat mengukur perubahan tingkat pengetahuan kader dengan valid dan reliabel. Dari 20 butir pertanyaan yang diuji, 10 pertanyaan dinyatakan valid dan reliabel, sementara 10 lainnya tidak memenuhi kriteria validitas Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas Kuesioner, N=30

Kuesioner	r-hitung	r-tabel (0.05)	Sig (2-tailed)
P1	-		-
P2	0.026		0.890
P3	0.571*		0.001
P4	0.181		0.338
P5	0.460*		0.011
P6	0.194		0.306
P7	0.369*		0.045
P8	0.005	0.361	0.978
P9	0.576*		0.001
P10	0.541*		0.002
P11	0.437*		0.016
P12	0.590*		0.001
P13	0.525*		0.003
P14	0.420*		0.021
P15	0.475*		0.008

<b>Kuesioner</b>	<b>r-hitung</b>	<b>r-tabel (0.05)</b>	<b>Sig (2-tailed)</b>
P16	0.001		0.001
P17	0.267		0.155
P18	0.108		0.571
P19	0.289		0.121
P20	0.121		0.023

\* Menunjukkan bahwa butir kuesioner valid, memiliki nilai r-tabel < r-hitung.

Data hasil uji validitas dan reliabilitas dapat diamati pada tabel 1., dapat diamati nilai koefisien validitas dari setiap pertanyaan dalam kuesioner. Seluruh kuesioner yang diujikan memiliki nilai Cronbach's alpha > 0.6, sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang diujikan reliabel (Sakti, Suwandi, et al., 2024). Tabel 2. menampilkan daftar pertanyaan yang telah terbukti valid dan reliabel, yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan.

**Tabel 2.** Daftar Pertanyaan yang Valid dan Reliabel untuk Mengevaluasi Keberhasilan Penyuluhan

<b>Kode</b>	<b>Pertanyaan</b>
P3	Obat berlogo "K" dapat diperoleh di warung atau swalayan (Benar/Salah)
P5	Obat antibiotik dapat diperoleh dari orang lain (Benar/Salah)
P7	Antibiotik harus diminum sampai habis (Benar/Salah)
P9	Penggunaan antibiotik diminum sebelum makan (Benar/Salah)
P10	Sirup atau obat cair dapat digunakan kembali setelah disimpan dalam jangka waktu tertentu (Benar/Salah)
P11	Obat sirup dapat disimpan di lemari pendingin (Benar/Salah)
P12	Penyimpanan obat bebas dan keras dapat disimpan dalam tempat yang sama (Benar/Salah)
P13	Sirup obat disimpan di tempat yang sejuk (Benar/Salah)
P14	Penyimpanan obat harus terhindar dari sinar matahari langsung (Benar/Salah)
P15	Obat harus disimpan di tempat yang tidak dapat dijangkau oleh anak-anak (Benar/Salah)

Validitas instrumen menjadi aspek yang krusial dalam kegiatan ini karena memastikan bahwa perubahan tingkat pengetahuan yang diukur benar-benar mencerminkan dampak penyuluhan, bukan akibat dari faktor lain yang tidak terkontrol. Dengan demikian, hasil evaluasi dalam pengabdian ini dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai efektivitas metode penyuluhan yang diterapkan.

### 3. Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Kepuasan Kader Nasyiatul Aisyiyah

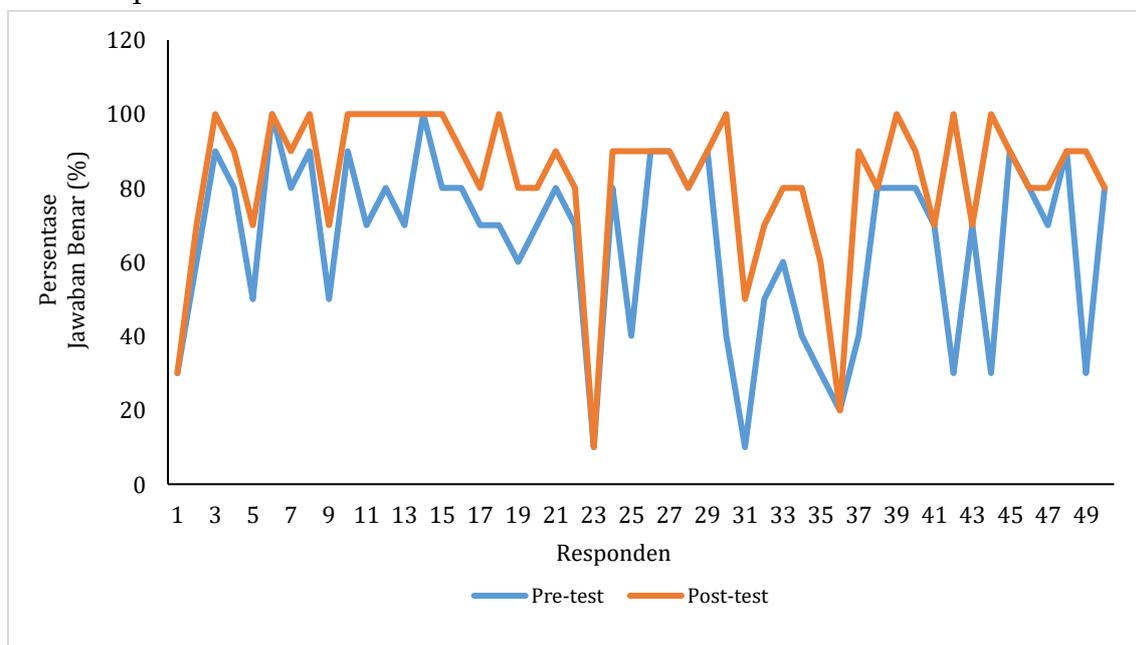
Untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan kader Nasyiatul Aisyiyah sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan, dilakukan analisis terhadap skor pre-test dan post-test menggunakan uji statistik yang sesuai (Sakti, Suwandi, et al., 2024). Jika data pre-test dan post-test berdistribusi normal

serta homogen, maka digunakan uji statistik parametrik paired t-test. Apabila data tidak berdistribusi normal atau tidak homogen, maka analisis statistik yang diterapkan adalah uji non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Test (Tinungki et al., 2024).

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data pre-test dan post-test memiliki tingkat homogenitas yang memadai ( $p\text{-value} = 0,087 > 0,05$ ). Namun, hasil uji normalitas mengindikasikan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal ( $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$ ). Oleh karena itu, analisis statistik yang digunakan untuk mengukur perbedaan tingkat pengetahuan kader sebelum dan sesudah penyuluhan adalah uji non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Test.

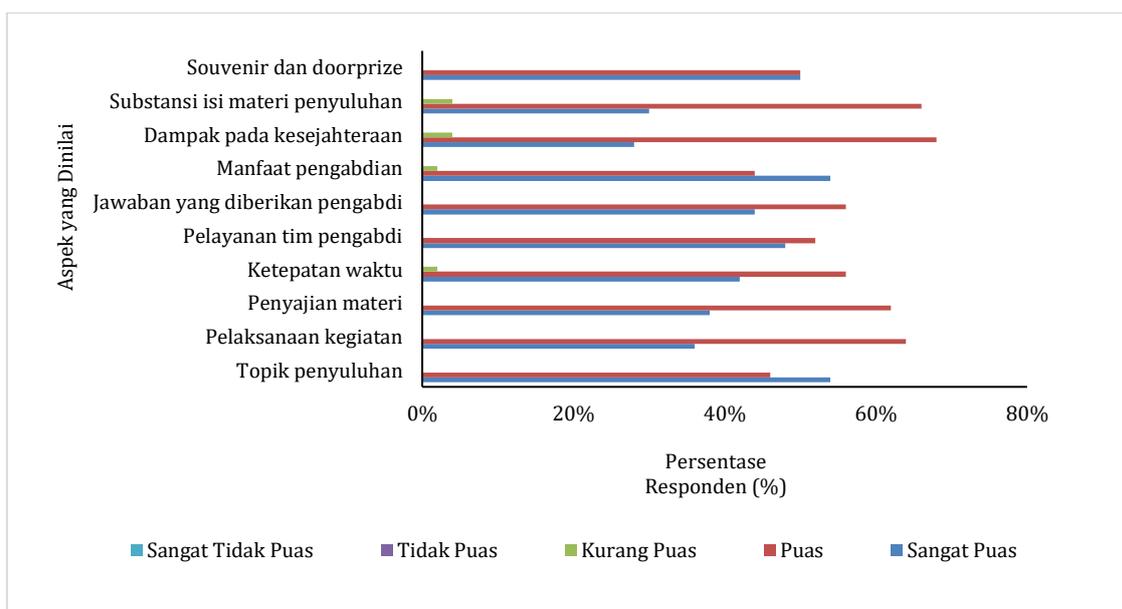
Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 50 kader yang berpartisipasi dalam kegiatan ini, sebanyak 34 kader (68%) mengalami peningkatan tingkat pengetahuan setelah mengikuti penyuluhan (*positive ranks*). Sementara itu, 16 kader (32%) tidak mengalami perubahan tingkat pengetahuan (*ties*), dan tidak terdapat kader yang mengalami penurunan tingkat pengetahuan setelah penyuluhan (*negative ranks*). Secara statistik, penyuluhan yang diberikan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan kader mengenai DAGUSIBU, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji statistik non parametrik (Asymp. Sig.  $< 0,05$ ).

Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan efektif dalam meningkatkan kapasitas kader Nasyiatul Aisyiyah sebagai agen perubahan dalam edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) di komunitas. Visualisasi perubahan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan dapat diamati pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Persentase jawaban benar dari kader sebelum dan setelah penyuluhan DAGUSIBU

Tingkat kepuasan mitra terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat diukur menggunakan angket kepuasan yang terdiri dari 10 butir pertanyaan dengan skala Likert 1 hingga 5, mulai dari sangat tidak puas hingga sangat puas. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa mayoritas mitra menyatakan puas hingga sangat puas terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Namun, terdapat sebagian kecil mitra (2–4%) yang menyatakan kurang puas terhadap beberapa aspek, yaitu pelayanan, tanggapan terhadap pertanyaan dari tim pengabdian, serta kebermanfaatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini mengindikasikan perlunya evaluasi dan perbaikan pada aspek-aspek tersebut agar kegiatan pengabdian dapat lebih optimal di masa mendatang. Tingkat kepuasan mitra terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditampilkan dalam Gambar 3.



**Gambar 3.** Penilaian kepuasan mitra terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Temuan pengabdian mengenai ketidakpuasan mitra terkait aspek pelayanan, tanggapan terhadap pertanyaan dari tim pengabdian, serta kebermanfaatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sejalan dengan temuan yang dilaporkan oleh (Haerani et al., 2024). Temuan ini menjadi dasar evaluasi untuk peningkatan kualitas pengabdian berikutnya. Sebagai upaya perbaikan, pelaksanaan pengabdian selanjutnya akan menekankan penerapan konsep 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) guna meningkatkan kualitas pelayanan (Djuka et al., 2022). Selain itu, untuk memastikan kebermanfaatan kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra, tim pengabdian akan melakukan survei kebutuhan mitra sebelum pelaksanaan kegiatan. Survei ini bertujuan untuk menemukan titik temu antara kebutuhan mitra dan manfaat kegiatan pengabdian, sehingga intervensi yang diberikan lebih tepat sasaran (Liputo et al., 2020). Selanjutnya, guna meningkatkan kualitas tanggapan terhadap pertanyaan mitra, tim pengabdian

akan melakukan pengayaan bagi para penyuluh. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas penyuluh dalam memberikan respons yang lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan mitra (Sugihono et al., 2024).

Rangkuman seluruh hasil tahap evaluasi lapangan program penyuluhan DAGUSIBU dapat diamati pada Tabel. Baris pertama menunjukkan bahwa dari 20 butir kuesioner, separuh terbukti valid dan seluruh instrumen reliabel (Cronbach's alpha > 0,60), memastikan kualitas pengukuran pengetahuan kader. Uji homogenitas ( $p = 0,087$ ) membuktikan varians skor pre-test dan post-test sebanding, sementara uji normalitas ( $p = 0,001$ ) menegaskan distribusi data tidak normal sehingga analisis non-parametrik diperlukan.

Analisis Wilcoxon pada 50 respons yang terhimpun menampilkan 34 kader (68%) mengalami peningkatan skor, 16 kader (32%) tidak berubah, dan tidak ada penurunan; nilai signifikansi di bawah 0,05 menandakan penyuluhan efektif menaikkan literasi DAGUSIBU. Terakhir, survei kepuasan memperlihatkan penerimaan sangat positif lebih dari 96 % peserta merasa puas meski umpan balik minor (2–4%) mengusulkan peningkatan pada aspek pelayanan dan respons narasumber. Secara keseluruhan, evaluasi menegaskan bahwa materi, metode, dan instrumen program telah berjalan baik dan berhasil mencapai tujuan peningkatan pemahaman kader.

**Tabel 3.** Daftar Pertanyaan yang Valid dan Reliabel untuk Mengevaluasi Keberhasilan Penyuluhan

Aspek Evaluasi	Indikator/ Metode	Hasil Kuantitatif	Interpretasi
Validitas & Reliabilitas Instrumen	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Uji validitas 20 butir</li> <li>– Cronbach's alpha</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>– 10 butir valid (<math>r</math>-hitung &gt; <math>r</math>-tabel)</li> <li>– Cronbach's alpha &gt; 0,60 (reliabel)</li> </ul>	Instrumen layak dipakai untuk mengukur pengetahuan kader
Homogenitas Skor Pre-test & Post-test	Uji Levene	$p = 0,087 (> 0,05)$	Varians kedua kelompok homogen, analisis lanjut sah
Normalitas Skor	Uji Shapiro-Wilk	$p = 0,001 (< 0,05)$	Distribusi tidak normal, digunakan uji non-parametrik
Perubahan Pengetahuan	Wilcoxon Signed-Rank Test ( $n = 50$ )	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Positive ranks = 34 (68 %)</li> <li>– Ties = 16 (32 %)</li> <li>– Negative ranks = 0</li> <li>– Asymp. Sig. &lt; 0,05</li> </ul>	Terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah penyuluhan
Kepuasan Peserta	Angket Likert 10 butir	<ul style="list-style-type: none"> <li>– <math>\geq 96</math> % “puas–sangat puas”</li> <li>– 2–4 % “kurang puas”</li> </ul>	Metode edukasi diterima sangat baik; area perbaikan: pelayanan & respons tim

#### **4. Kendala yang Dihadapi dan Rencana Tindak Lanjut**

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, terdapat beberapa kendala ditemukan yang perlu menjadi bahan evaluasi untuk pengabdian berikutnya. Salah satu kendala utama adalah tingkat keterlibatan peserta yang bervariasi, di mana beberapa peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, sementara sebagian lainnya kurang aktif dalam diskusi dan sesi tanya jawab. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan tingkat pemahaman awal serta keterbatasan pengalaman dalam menerima edukasi terkait DAGUSIBU (Saputra et al., 2024).

Dari segi teknis, keterbatasan waktu dan durasi kegiatan juga menjadi tantangan, di mana beberapa peserta menyampaikan bahwa waktu yang dialokasikan untuk sesi diskusi masih kurang optimal, kendala ini sejalan dengan kendala yang dihadapi oleh (Robby et al., 2024). Untuk pengabdian selanjutnya, perlu dilakukan penjadwalan yang lebih fleksibel dengan alokasi waktu yang lebih panjang bagi sesi interaktif, sehingga peserta memiliki kesempatan lebih luas untuk memahami materi secara lebih mendalam.

Selanjutnya, kendala terkait dengan ketersediaan materi edukasi yang lebih interaktif dan aplikatif juga menjadi perhatian. Beberapa peserta menyampaikan bahwa penyampaian materi dalam bentuk ceramah cukup membantu, tetapi masih diperlukan tambahan simulasi praktik atau contoh kasus yang lebih nyata. Oleh karena itu, dalam kegiatan berikutnya, tim pengabdian akan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih partisipatif, seperti penggunaan demonstrasi langsung dan studi kasus, untuk meningkatkan pemahaman peserta secara lebih optimal (Rochmawan et al., 2024). Dengan mengidentifikasi berbagai kendala ini, diharapkan perbaikan strategi dalam pengabdian berikutnya dapat meningkatkan efektivitas program, sehingga dampak yang dihasilkan lebih optimal bagi masyarakat sasaran.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa edukasi mengenai konsep DAGUSIBU yang diberikan kepada kader Nasyiatul Aisyiyah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman kader terkait pengelolaan obat yang aman dan rasional. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan kader setelah mengikuti penyuluhan (68% mitra mengalami peningkatan pengetahuan), hal ini mencerminkan efektivitas pendekatan berbasis komunitas dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Selain itu, sebagian besar peserta menunjukkan respons positif terhadap metode edukasi yang diterapkan (96 % mitra merasa puas hingga sangat puas, terhadap kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan), meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu menjadi perhatian dalam pengabdian selanjutnya, seperti keterbatasan waktu diskusi dan kebutuhan

akan metode penyampaian materi yang lebih interaktif. Dengan demikian, pemberdayaan kader melalui organisasi lokal seperti Nasyiatul Aisyiyah dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung upaya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan obat yang tepat.

Sebagai rekomendasi pengembangan ke depan, program edukasi serupa disarankan untuk mengintegrasikan media pembelajaran yang lebih interaktif seperti video edukatif, simulasi praktik, dan modul berbasis digital guna meningkatkan keterlibatan peserta dan pemahaman materi secara aplikatif. Selain itu, perlu adanya peningkatan durasi pada sesi diskusi dan tanya jawab agar peserta memiliki kesempatan lebih luas untuk menggali materi secara mendalam. Pelatihan berkelanjutan bagi kader juga penting dilakukan dalam bentuk workshop rutin atau pendampingan berkala oleh tenaga kesehatan guna menjaga dan meningkatkan kompetensi kader sebagai agen edukasi. Di samping itu, perlu dirancang sistem monitoring dan evaluasi jangka panjang untuk menilai keberlanjutan dampak edukasi serta sebagai dasar perbaikan program di masa mendatang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan penghargaan kepada Majelis Pendidikan Tinggi, Penelitian, dan Pengembangan (Diktilitbang) Pimpinan Pusat Muhammadiyah atas dukungan serta pendanaan yang diberikan melalui Hibah Riset Nasional Muhammadiyah Batch VIII Tahun 2024 dengan Nomor: 0258.967/I.3/D/2025. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Lamongan atas fasilitas dan dukungan yang telah diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akici, A., Aydin, V., & Kiroglu, A. (2018). Assessment of The Association Between Drug Disposal Practices and Drug Use and Storage Behaviors. *Saudi Pharmaceutical Journal*, 26(1), 7–13. <https://doi.org/10.1016/j.jsps.2017.11.006>
- Aristiyanto, R., & Harimurti, S. (2023). Health Cadres Establishment Through Oral Dental Disease and Drug Use (DAGUSIBU) Education in Srigading Village, Bantul. *Proceeding International Conference of Community Service*, 1(1), 306–312. <https://doi.org/10.18196/iccs.v1i1.50>
- Candradewi, S. F., Saputri, G. Z., Sundari, D., & Azizah, I. A. (2021). *Effects of Active Learning and FGD Education Methods on the DAGUSIBU Knowledge of MA Nurul Ummah Students*, Yogyakarta. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.210115.115>
- Djuka, W. R. K., Fithriana, N., & Larasati, D. C. (2022). Pelayanan Prima dan Faktor-Faktornya Dalam Pemberian Pelayanan Publik di Kantor Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *PANOPTIKON: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 1–14.
- Garin, N., Sole, N., Lucas, B., Matas, L., Moras, D., Rodrigo-Troyano, A., Gras-Martin, L., & Fonts, N. (2021). Drug Related Problems in Clinical Practice: a Cross-sectional Study on Their Prevalence, Risk Factors and Associated

- Pharmaceutical Interventions. *Scientific Reports*, *11*(883), 1–11. <https://doi.org/10.1038/s41598-020-80560-2>
- Haerani, R. P. R., Erna, S., Rannie, J. T. P., & Dewi, P. S. (2024). Pelatihan Perancangan Artificial Intelligence: Chatbot bagi Guru-Guru Sekolah Dasar dalam Menghadapi Tantangan Era Digitalisasi. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(3), 1368–1380. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i3.6580>
- Haldane, V., Chuah, F. L. H., Srivastava, A., Singh, S. R., Koh, G. C. H., Seng, C. K., & Legido-Quigley, H. (2019). Community Participation in Health Services Development, Implementation, and Evaluation: A Systematic Review of Empowerment, Health, Community, and Process Outcomes. *PLOS ONE*, *14*(5), e0216112. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0216112>
- Handayani, B. (2021). The Role of Nasyyatul Aisyiyah and Fatayat NU Cadres in Preventing Stunting Cases in Indonesia. *Muhammadiyah International Public Health and Medicine Proceeding*, *1*(1), 329–338. <https://doi.org/10.53947/miphmp.v1i1.70>
- Hermansyah, A., Pitaloka, D., Sainsbury, E., & Krass, I. (2018). Prioritising Recommendations to Advance Community Pharmacy Practice. *Research in Social and Administrative Pharmacy*, *14*(12), 1147–1156. <https://doi.org/10.1016/j.sapharm.2018.02.003>
- Hermansyah, A., Wulandari, L., Kristina, S. A., & Meilianti, S. (2020). Primary Health Care Policy and Vision for Community Pharmacy and Pharmacists in Indonesia. *Pharmacy Practice*, *18*(3), 1–12. <https://doi.org/10.18549/PharmPract.2020.3.2085>
- Husada, Z. F., Atika, & Andriyanti. (2024). Empowering Health Cadres: Factors Influencing Knowledge of High-risk Pregnancy. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, *22*(3), 735–741. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.22.3.1743>
- Kaya, A., & Genç, F. (2025). Rational Drug Use and The Disposal Cost of Unused Medications within House: A Descriptive-Cross-Sectional Study. *BMC Public Health*, *25*(622), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-21501-4>
- Kowitt, S. D., Emmerling, D., Fisher, E. B., & Tanasugarn, C. (2015). Community Health Workers as Agents of Health Promotion: Analyzing Thailand's Village Health Volunteer Program. *Journal of Community Health*, *40*(4), 780–788. <https://doi.org/10.1007/s10900-015-9999-y>
- Liputo, B., Mustofa, Djamilu, Y., & Antu, E. S. (2020). Konservasi dan Pemberdayaan Pengelolaan Sistem Pembangkit Listrik Alternatif PLTS, PLTMH di Kecamatan Bulango Ulu Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo. *Jurnal Abdimas Gorontalo*, *3*(1), 1–9.
- Makki, M., Hassali, M. A., Awaisu, A., & Hashmi, F. (2019). The Prevalence of Unused Medications in Homes. *Pharmacy*, *7*(61), 1–23. <https://doi.org/10.3390/pharmacy7020061>
- Martins, R. R., Farias, A. D., Oliveira, Y. M. da C., Diniz, R. dos S., & Oliveira, A. G. (2017). Prevalence and Risk Factors of Inadequate Medicine Home Storage: a Community-based Study. *Revista de Saúde Pública*, *51*(95), 1–8. <https://doi.org/10.11606/S1518-8787.2017051000053>
- Robby, S. K. I., Ekasari, T., & Wulandari, P. (2024). Edukasi Penguatan Nilai-Nilai Moral dan Karakter Prososial Pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, *3*(4), 464–471. <https://doi.org/10.59025/zd25hj87>
- Rochmawan, A. E., Abbas, N., & Syamsuddin, S. (2024). Halal Bi Halal sebagai Sarana Penguatan Ukhuwah Islamiyah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Karim Colomadu Karanganyar. *AL HAZIQ: Journal of Community Service*, *3*(1), 1–8. <https://doi.org/10.54090/haziq.568>
- Sakti, A. S., Octavia, D. R., Sari, P. D. P., Fadhila, S. N., Wibowo, A. W., Sholichatin,

- H., Akhyar, M., Maharani, T. A., Lutfiana, E., & Putri, A. W. (2024). Implementasi Mikrobiologi Farmasi, Upaya Pencegahan dan Penanganan Dini Demam Berdarah Melalui Kegiatan Penyuluhan di Lamongan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(2), 2237–2250. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i2.22249>
- Sakti, A. S., Suwandi, J. K., Octavia, D. R., Kusumo, D. W., & Amin, M. S. (2024). The Influence of Educational Interventions on Drug Classification Knowledge in Wanar Village Communities, Pucuk Sub-District, Lamongan District. *Medical Sains: Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 9(1), 77–84. <https://doi.org/10.37874/ms.v9i1.769>
- Saputra, Y. D., Ulya, T., Hasina, R., Aini, S. R., Puspitasari, C. E., Andanalusia, M., Lisnasari, B. R. W., & Hamdin, C. D. (2024). Pharmacist Goes to School: Promoting DAGUSIBU as a Pharmaceutical Education Tool for Adolescents. *Jurnal Gema Ngabdi*, 6(3), 279–286. <https://doi.org/10.29303/jgn.v6i3.522>
- Sisay, M., Mengistu, G., Molla, B., Amare, F., & Gabriel, T. (2017). Evaluation of rational drug use based on World Health Organization core drug use indicators in selected public hospitals of eastern Ethiopia: a cross sectional study. *BMC Health Services Research*, 17(1), 161. <https://doi.org/10.1186/s12913-017-2097-3>
- Sugihono, C., Hariadi, S. S., & Wastutiningsih, S. P. (2024). Integrasi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Layanan Penyuluhan Pertanian. *Jurnal Penyuluhan*, 20(2), 178–190. <https://doi.org/10.25015/20202450736>
- Syarofi, A. (2022). Bentuk, Makna, dan Fungsi dalam Mantra Pengobatan Dukun di Kabupaten Lamongan (Kajian Etnolinguistik). *Al YAZIDIY: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4(1), 99–109.
- Tinungki, G. M., Hartono, P. G., Nurwahyu, B., Islamiyati, A., Robiyanto, R., Hartono, A. B., & Raya, M. Y. (2024). Exploring The Team-Assisted Individualization Cooperative Learning to Enhance Mathematical Problem Solving, Communication and Self-Proficiency in Teaching Non-Parametric Statistics. *Cogent Education*, 11(1), 1–26. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2381333>
- Wulan, D. N., Hasbullah, M. A., Heriyanto, M. F., & Rabbani, A. M. (2024). Peningkatan Literasi dan Pendidikan Melalui Pengembangan “E-Pustaka Blawi” Di Desa Blawi, Kabupaten Lamongan. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 92–103.